

DAMPAK ABRASI PANTAI YANG DITINJAU DARI SOSIAL EKONOMI, LINGKUNGAN, EKOLOGI MASYARAKAT DESA PULO SAROK KECAMATAN SINGKIL KABUPATEN ACEH SINGKIL

Icha Hilda Yanti¹, Muhammmad Okta Ridha Maulidian²

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

²Dosen Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

Email: icha.hildayanti46@gmail.com

ABSTRAK

Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana dampak abrasi pantai yang ditinjau dari sosial ekonomi, lingkungan, ekologi masyarakat Desa Pulo Sarok, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak abrasi pantai yang ditinjau dari sosial ekonomi, lingkungan, ekologi masyarakat Desa Pulo Sarok, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Populasi yang diambil adalah seluruh warga Desa Pulo Sarok dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *snowball sampling* sehingga responden tersebut didapatkan sedikit demi sedikit hingga mencapai target yang telah ditentukan sebanyak 30 responden. Teknik pengumpulan data melalui angket dan teknik analisis menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh bahwa 30 responden menyatakan sangat setuju 47,5%, setuju 33%, kurang setuju 16,2%, dan tidak setuju 3,3%, maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya masyarakat Desa Pulo Sarok berpendapat negatif terhadap dampak abrasi pantai yang ditinjau dari sosial ekonomi, lingkungan, ekologi masyarakat.

Kata Kunci : Masyarakat, Dampak Abrasi, Sosial, Ekonomi, Lingkungan, Ekologi.

ABSTRACT

The problem in this study is how the impact of coastal abrasion is seen from the socio-economic, environmental, ecological community of Pulo Sarok Village, Singkil District, Aceh Singkil Regency. The purpose of this study was to determine the impact of coastal abrasion reviewed by Dani Socio-Economic, Environmental, Community Ecology of Pulo Sarok Village, Singkil District, Aceh Singkil Regency. The population taken was all residents of Pulo Sarok Village and the sampling technique used the snowball sampling technique so that the respondents were obtained little by little until it reaches the predetermined target of 30 respondents. Data collection techniques through questionnaires and analytical techniques using a Likert scale. Based on the results of the study, it was found that 30 respondents stated strongly agree 47.5%, agree 33%, disagree 16.2%, and disagree 3.3%, it can be concluded that In general, the people of Pulo Sarok Village have a negative opinion on the impact of coastal abrasion in terms of socio-economic, environmental, community ecology. Keywords: Community. Abrasion Impact. Socio-Economic. Ecological Environment.

Keywords: Society, Abrasion Impact, Social, Economy, Enviroment, Ecology

Dikirim: 24-12-2021; Disetujui: 10-12-2022; Diterbitkan: 26-12-2022

PENDAHULUAN

Negara Indonesia selain terkenal dengan negara agraris, juga terkenal sebagai negara maritim. Wilayah Indonesia yang sebagian besar merupakan wilayah perairan menyimpan banyak potensi alam yang mempesona, terutama pantainya yang sangat indah dan landai. Semakin hari keindahan pantai memudar seiring dengan terkikisnya garis pantai akibat tidak adanya benteng penahan terpaan gelombang, sedikit demi sedikit kawasan bibir pantai mulai tergerus gelombang laut. Semakin lama hal ini akan terus meluas tanpa disadari dan mengancam pemukiman penduduk. Abrasi yang terjadi di wilayah pesisir pantai Aceh Singkil menyebabkan sedimen terbawa oleh gelombang laut sehingga menyebabkan perubahan garis pantai. Abrasi yang terjadi di Aceh Singkil dapat mengganggu aktivitas perekonomian masyarakat lokal. Abrasi menjadikan permasalahan bagi ekosistem dan permukiman yang berada di pesisir. Abrasi telah membuat pohon-pohon cemara bertumbangan dan telah membentuk tebing-tebing pantai baru yang lebih terjal.

Abrasi merupakan salah satu masalah yang mengancam kondisi pesisir, dan dapat mengancam garis pantai hingga mundur ke belakang, merusak tambak maupun lokasi persawahan yang berada di pinggir pantai, dan juga mengancam bangunan yang berbatasan langsung dengan air laut, baik bangunan yang difungsikan sebagai penunjang wisata maupun rumah penduduk. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak abrasi pantai yang ditinjau dari sosial ekonomi, ekologi dan lingkungan masyarakat Desa Pulo Sarok, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 abrasi adalah proses pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak yang dipicu oleh terganggunya keseimbangan alam daerah pantai tersebut. Pengikisan yang demikian menyebabkan berkurangnya daerah pantai mulai dari yang paling dekat air laut karena menjadi sasaran pengikisan. Menurut Soemarwoto, (2009:38) “Dampak adalah sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik, dan biologi”. Peneliti menyimpulkan bahwa dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya

suatu kejadian atau pembangunan yang ada di dalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif maupun negatif terhadap kelangsungan hidup.

Menurut Homenack dalam Hadi (2008:25) menyebutkan terdapat 4 macam indikator dari spesial impek yaitu: 1) Perubahan mata pencaharian. 2) Pengurangan pendapatan masyarakat. 3) Perubahan perilaku masyarakat. 4) Tanggung jawab yang dilakukan oleh pihak masyarakat dan pemerintah. Dampak abrasi pantai bagi lingkungan antara lain adalah penyusutan lebar pantai sehingga menyempitnya lahan bagi penduduk yang tinggal di pinggir pantai secara terus-menerus, kerusakan hutan bakau, di sepanjang pantai, karena terpaan ombak yang didorong angin kencang, rusaknya infrastruktur di sepanjang pantai, misalnya tiang listrik, dermaga, serta kehilangan tempat berkumpulnya ikan-ikan perairan pantai karena terkikisnya hutan bakau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kalangan Masyarakat Desa Pulo Sarok, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, pada tanggal 20 Juli 2021 sampai 31 Juli 2021. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya dalam Sugiyono (2018:17). Dalam penelitian ini populasi yang peneliti tetapkan adalah warga Desa Pulo Sarok, Kecamatan Singkil. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *teknik snawball sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 219) “*teknik snawball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar”. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dari pengertian di atas, dimana responden tersebut didapatkan sedikit demi sedikit hingga mencapai target yang telah ditentukan sebanyak 30 responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket”. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002: 128). Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian

empiris dimana data tersebut dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Penilaian yang digunakan untuk mengukur persepsi diserahkan kepada masyarakat dan sistem penilaian digunakan dengan *Skala Likert*. Menurut Hamid (2009:102) “Skala likert adalah skala yang terdiri atas suatu pernyataan, dan untuk pernyataan itu responden dapat memilih satu di antara empat tawaran dan setiap tawaran memiliki skor yang telah ditetapkan”. Adapun empat tawarannya adalah : SS (sangat setuju); S (setuju); KS (kurang setuju); TS (tidak setuju). Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik sederhana yang dikemukakan menurut Sudjana (2005:50) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi jawaban masing-masing item

N : Jumlah responden

100% : Nilai tetap

Untuk pengolahan dan analisa data dari semua responden kemudian ditabulasi menurut kelompok jawaban dengan rumus statistik yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:43) sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum f}{\sum n \cdot \sum x} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

$\sum f$: Frekuensi jawaban

$\sum n$: Jumlah responden

$\sum x$: jumlah soal/pernyataan

100% : Bilangan tetap

Dalam menginterpretasikan hasil perhitungan sederhana pada rumus di atas berpedoman pada kriteria yang dikemukakan oleh Hadi (2008:67) pada tabel 1:

Tabel 1. Kriteria Pedoman Hasil Perhitungan

No	Kriteria	Keterangan
1	100%	Disebut seluruhnya

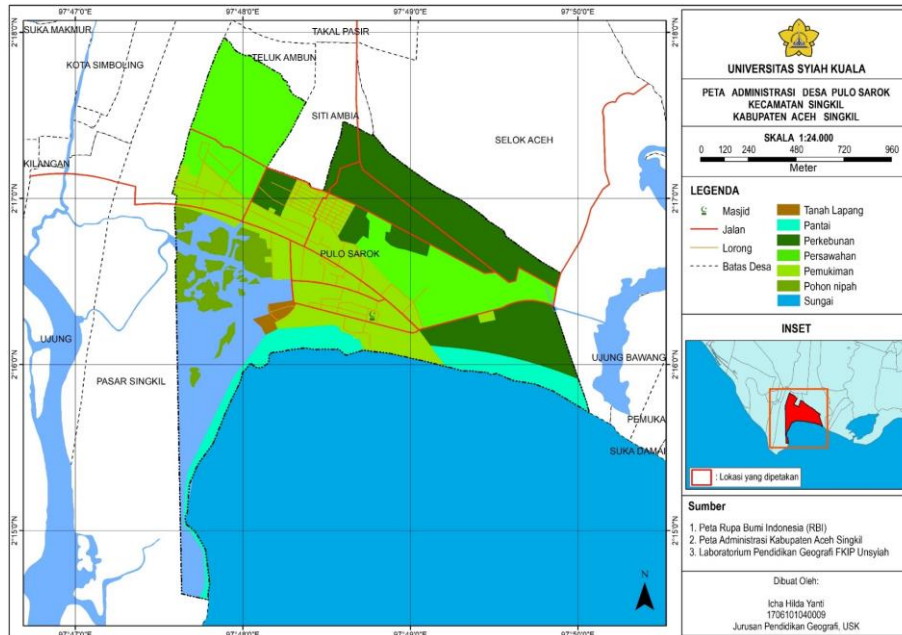
No	Kriteria	Keterangan
2	80% - 99%	Disebut pada umumnya
3	60% - 79%	Disebut sebagian besar
4	50% - 59%	Disebut lebih dari setengah
5	40% - 49%	Disebut kurang dari setengah
6	20% - 39%	Disebut sebagian kecil
7	0% - 19%	Disebut sangat kecil

Sumber : Hadi, (2008: 67- 68)

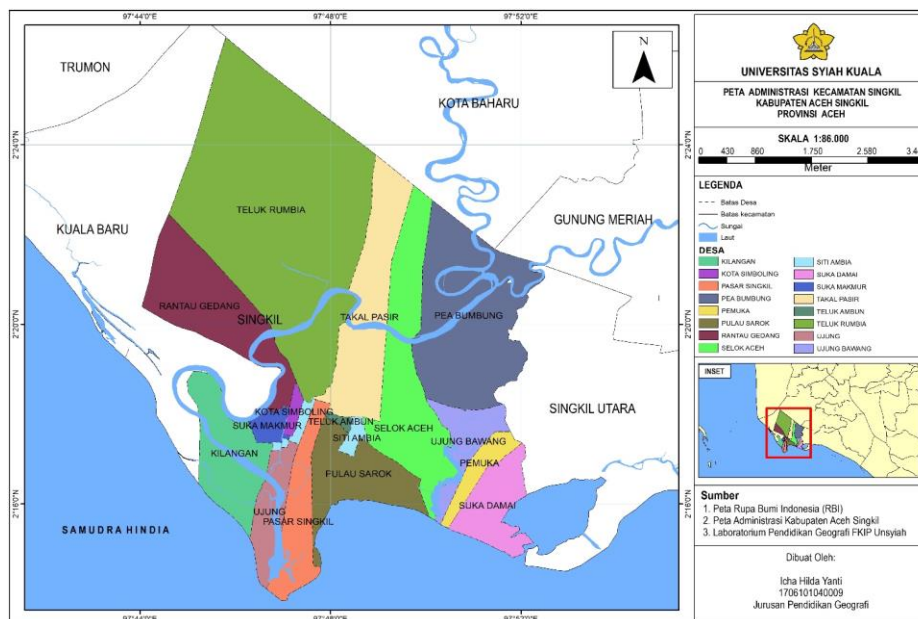
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan letak astronomis Desa Pulo Sarok Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil berada pada 2°14'36"LU - 2°17'80"LU dan 97°47'35"BT - 97°50'25"BT, yang memiliki luas wilayah $\pm$ 2.906 Ha. Secara geografis batas wilayah Desa Pulo Sarok adalah: Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Selok Aceh, Siti Ambia, Teluk Ambun Kecamatan Singkil. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Samudera Hindia. Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Kilangan Kecamatan Singkil. Sebelah Timur berbatasan dengan : Ujung Bawang.

Jumlah penduduk di Desa Pulo Sarok pada tahun 2020, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil terdiri dari 1.452 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 5.471 jiwa. dengan laki-laki berjumlah 2.674 dan perempuan berjumlah 2.797 jiwa. Dengan demikian maka jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk laki – laki. Mayoritas penduduk Desa Pulo Sarok beragama islam. Perumahan Desa Pulo sarok pada umumnya memiliki bentuk yang berbeda – beda, akan tetapi ada beberapa rumah bantuan yang dibangun oleh pihak BRR (Badan Rehabilitas dan Rekontruksi), Karena pada waktu terjadi bencana gempa dan tsunami pada tahun 2004 silam, rumah warga Desa Pulo Sarok mengalami kerusakan parah dan tanah yang turun. Kondisi jalan Desa Pulo Sarok juga sudah sepenuhnya diaspal. Adapun keadaan topografi di Desa Pulo Sarok berada di dataran rendah serta daerah pesisir dekat dengan pantai. Desa Pulo Sarok memiliki ketinggian $\pm$ 50 MDPL (Meter di atas Permukaan Laut).



Gambar 1. Peta Desa Pulo Sarok



Gambar 2. Peta Kecamatan Singkil

Data hasil penelitian diperoleh dari kuisioner yang disebarkan kepada 30 responden sebanyak 15 soal. Berikut penjelasan mengenai masing-masing alternatif jawaban dalam kuisioner yang telah ditabulasikan.

Tabel 2. Tabulasi jawaban kuesioner oleh responden

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Abrasi Pantai Desa Pulo Sarok dapat menghambat mata pencaharian masyarakat	12	9	5	4
2.	Abrasi Pantai Desa Pulo Sarok merusak properti masyarakat, seperti perumahan, warung, serta sarana dan prasarana lainnya	20	5	5	0
3.	Abrasi Pantai Desa Pulo Sarok menyebabkan alih produktivitas usaha, sehingga membuat masyarakat sekitar bertukar profesi pekerjaan	10	15	5	0
4.	Abrasi Pantai Desa Pulo Sarok membuat produktivitas lahan menurun	5	22	3	0
5.	Abrasi Pantai Desa Pulo Sarok membuat daya serap tenaga kerja menurun bagi masyarakat setempat	9	11	8	2
6.	Abrasi Pantai Desa Pulo Sarok merusak dermaga ikan, tambak serta dermaga pelabuhan	8	7	15	0
7.	Abrasi Pantai Desa Pulo Sarok mengurangi hasil produksi tambak menurun dan sebagian menghilang	4	20	6	0
8.	Abrasi Pantai Desa Pulo Sarok menyebabkan berkurangnya pengunjung yang datang ke Pantai dan menyebabkan perekonomian masyarakat menurun	20	5	5	0
9.	Abrasi Pantai Desa Pulo Sarok menyebabkan masyarakat harus berkomunikasi dengan volume suara yang lebih tinggi	20	8	2	0
10.	Abrasi Pantai Pulo Sarok menyebabkan masyarakat paham akan tidak menebang pohon di sekitaran pantai dan penambakan pasir	24	5	1	0
11.	Abrasi Pantai Pulo Sarok menambah pengetahuan masyarakat tentang bahaya abrasi	25	5	0	0

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
12.	Abrasi Pantai Desa Pulo Sarok membuat masyarakat lebih siaga terhadap adanya bencana	27	3	0	0
13.	Abrasi Pantai Desa Pulo Sarok membuat pemerintah lebih berperan dan perhatian terhadap dampak abrasi	5	20	5	0
14.	Abrasi Pantai Pulo Sarok menumbuhkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap penanaman mangrove	24	3	3	0
15.	Abrasi Pantai Pulo Sarok membuat pemerintah lebih berperan dalam perbaikan kawasan perlindungan pantai	1	10	10	9
Jumlah		Σf 21 4	Σf 14 8	Σf 73	Σf 15
Persentase		47, 5 %	33 % 	16, 2 %	3,3 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden menyatakan sangat setuju 47,5%, setuju 33%, kurang setuju 16,2%, tidak setuju 3,3%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kurang dari setengah masyarakat memahami dampak abrasi pantai Desa Pulo Sarok terhadap sosial ekonomi

PEMBAHASAN

Desa Pulo Sarok salah satu desa yang terdampak abrasi pantai yang menghambat sosial ekonomi masyarakat, terutama pada mata pencaharian masyarakat setempat, dan juga berkurangnya pengunjung yang datang ke pantai. Abrasi Pantai menyebabkan alih produktivitas usaha, sehingga masyarakat sekitar bertukar profesi pekerjaan dan daya serap tenaga kerja menurun bagi masyarakat setempat serta produktivitas lahan menurun. Abrasi Pantai Pulo Sarok menyebabkan

sarana dan prasarana masyarakat rusak akibat terjangan ombak yang sangat kuat, serta merusak dermaga ikan dan dermaga pelabuhan, abrasi pantai juga mengurangi hasil produksi tambak menurun dan sebagian menghilang dari hasil tangkapan ikan masyarakat. Akibat dari abrasi pantai masyarakat lebih waspada dan juga menambah pengetahuan tentang bahaya dari abrasi tersebut.

Abrasi pantai yang terjadi di Desa Pulo Sarok menyebabkan masyarakat paham akan tidak menebang pohon sembarangan disekitar pantai, tidak melakukan penambakan pasir secara terus-menerus, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap penanaman mangrove, masyarakat lebih siaga terhadap adanya bencana abrasi. Pemerintah lebih berperan terhadap bencana tersebut serta berperan dalam perbaikan kawasan perlindungan pantai. Berdasarkan empat indikator yaitu, perubahan mata pencaharian, pengurangan pendapatan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, serta tanggung jawab yang dilakukan oleh pihak masyarakat dan pemerintah, dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengah masyarakat memahami Dampak Abrasi Pantai.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh bahwa 30 responden menyatakan sangat setuju 47,5%, setuju 33%, kurang setuju 16,2%, dan tidak setuju 3,3%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya masyarakat Desa Pulo Sarok merasakan dampak negatif dari abrasi pantai terhadap perekonomian masyarakat Desa Pulo Sarok, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Berdasarkan simpulan penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut: 1) Kepada pemerintah agar dapat mengurangi dan menanggulangi dampak negatif abrasi pantai Desa Pulo Sarok Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. 2) Kepada masyarakat diharapkan untuk selalu menjaga pantai dan tidak melakukan penambakan pasir di sekitar pesisir pantai, tidak menebang hutan mangrove beserta tanaman di sekitar pantai. 3) Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian tentang dampak negatif dari abrasi pantai yang ditinjau dari aspek fisik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineta Cipta

Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Abrasi.

Hadi S, 2008. *Statistik I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

Hamid Ahmad. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press

Sudjana Annas, 2005. *Metode Statistik*, Bandung: Eracos

Sugiyono, 2018 . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif kualitatif R & D)*,
Bandung : Alfabeta.

Soemarwoto, Otto.2009. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press.